

**IDENTIFIKASI DAN OBSERVASI HAMA PADA TANAMAN
KAKAO (*Theobroma cacao* L.) DI DESA CUBADAK KECAMATAN LIMA KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR**

¹⁾Al Khudri Sembiring ²⁾Marta Dinata
^{1),2)}Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning
¹⁾email: alkhudri_s@unilak.ac.id
²⁾email: martadinata@unilak.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan berbagai hama pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Desa Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Peningkatan luas kebun kakao ini juga menimbulkan dampak lainnya yang merugikan petani kakao yaitu salah satu penyebab rendahnya produksi tanaman kakao tersebut adalah karena terserang hama. Setiap tahun kerugian yang ditimbulkan bisa mencapai jutaan rupiah setiap hektar tanaman. Penyebab hama yang sering dijumpai pada tanaman kakao adalah jamur, sedangkan bakteri atau virus jarang dijumpai dan tidak menimbulkan kerusakan yang berarti. Gejala berbagai macam hama pada tanaman kakao dapat timbul pada berbagai umur buah, daun, ranting dan batang. Penelitian menggunakan metode eksploratif dengan melakukan orientasi langsung ke lapangan, dengan melakukan pengambilan spesimen tanaman yaitu bagian tanaman kakao yang terserang berbagai macam gejala hama yang timbul pada berbagai umur buah, daun, ranting dan batang. Spesimen tanaman kakao yang terserang berbagai macam gejala hama yang diperoleh dimasukkan dalam kantong plastik lalu disemprot dengan alkohol 70%, diinventarisasi lalu diidentifikasi hama pada tanaman tersebut berdasarkan gejala yang ditimbulkan tanaman. Berdasarkan pengamatan dan observasi warna kulit buah pudar, kemudian diikuti dengan warna belang hijau kuning. Biji akan saling melekat pada buah yang sudah tua dan tidak akan berbunyi ketika diguncang. Kepik Pengisap Buah pertanaman kakao adalah *Helopeltis* spp. Family Miridae: Ordo Hemiptera). Jenis ini adalah hama utama kakao yang hampir banyak dijumpai di seluruh provinsi di Indonesia. Jenis *Helopeltis* yang menyerang tanaman kakao diketahui lebih dari satu spesies, yaitu *H. Theivora*, *H. Claviver* dan *H. antonii*,

Kata kunci : Hama Tanaman Kakao, Identifikasi

ABSTRACT: This study attempts to know all that cause a variety of pest on cacao plants (*Theobroma cacao* L.), in villages in Cubadak subdistrict Lima Kaum regency Tanah Datar province of west sumatra. Increase in extent garden this cocoa but also that it caused other impacts cocoa farmers who have lost one who had been the cause of the low production cacao plants has been that infested by pests. Every year an inflicted loss could reach millions of rupiah every hectare of the plant. The cause of pests that often seek to cacao plants is a mushroom, while bacteria or viruses a few regions and

*does not cause damage which means. A symptom of a great variety of pest on cacao plants can take on varying age fruit, leaves, branches and trunks. The research uses a method of explorative by doing the orientation of directly, by taking specimens of plants that is part of a plant the cacao that is suffer from various kinds of symptoms pest arising during varying age fruit, leaves, branches and trunks. Specimens of plants the cacao that is suffer from various kinds of symptoms pests that obtained put in plastic garbage bags and sprayed with alcohol 70 % , inventarised and identified pest on the plant based on symptoms that were brought about plants. The yield of fruit from the research was obtained the trees were infected by the cacao that is characterized by waning color the rind of the fruit, appear green yellow or red color belang orange .The fruit of their old age when torn asunder not read because its seeds attached to each other. Of ladybugs suckers fruit harvest cocoa is *Helopeltis* spp. The family of Miridae: the order Hemiptera. *Helopeltis* spp. is one of main pest the cacao that is mostly can be found in almost the whole provinces in Indonesia. A kind of *Helopeltis* cocoa that attack plants more than one species, *H. Theivora*, *H. Claviver* and *H. antonii*,*

Keyword: Pest cacao plants, identification

1. PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao* L.) termasuk kerajaan: Plantae, Divisi : Magnoliophyta, Kelas Magnoliopsida, Ordo : Malvales, Famili : Malvaceae, Genus *Theobroma*, Spesies: *Theobroma cacao*. L. Tanaman kakao terdiri atas dua tipe yang dibedakan dari warna bijinya. Kakao yang bijinya berwarna putih termasuk dalam kelompok Criollo sedangkan biji yang berwarna ungu termasuk dalam kelompok Forastero (Susanto, 2010).

Luas tanaman kakao di Indonesia 1.774.303,97 ha Tahun 2014 dengan produksi 777.500 ton dan sekitar 90% diusahakan oleh rakyat. saat ini Indonesia menjadi produsen utama

kakao ketiga setelah Ghana dan Pantai Gading. Untuk itu, sejak tahun 1980 pemerintah memberikan prioritas untuk mengembangkan tanaman kakao sebagai salah satu komoditas unggulan (Sari dan Dinata, 2016).

Pada tahun 2006, diawali dengan Pencanangan Sumatera Barat menjadi sentra kakao di wilayah Indonesia bagian barat oleh Wakil Presiden Republik Indonesia saat itu “ M. Yusuf kalla”, Pemerintah Sumatera Barat memprioritaskan pengembangan kakao menjadi program utama yang dilakukan selama 2 periode, 2006 s/d 2010 dan 2010 s/d 2015. Tidak tanggung – tanggung sampai tahun 2015 target luas

area kakao yang tercapai di Sumatera Barat berada pada urutan kedua dengan luas area mendekati 300.000 ha, yang menyumbang produksi hingga 150.000 ton, setelah Sulawesi yang menempati urutan pertama yang menyumbang produksi nasional hingga 500 juta ton dari 60% luas area perkebunan kakao Indonesia (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Peningkatan luas kebun kakao ini juga menimbulkan dampak lainnya yang merugikan petani kakao yaitu salah satu penyebab rendahnya produksi tanaman kakao tersebut adalah karena terserang hama. Setiap tahun kerugian yang ditimbulkan bisa mencapai jutaan rupiah setiap hektar tanaman. Penyebab hama yang sering dijumpai pada tanaman kakao adalah jamur, sedangkan bakteri atau virus jarang dijumpai dan tidak menimbulkan kerusakan yang berarti. Gejala berbagai macam hama pada tanaman kakao dapat timbul pada berbagai umur buah, daun, ranting dan batang. (Depperin, 2007).

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui

apa saja yang menyebabkan berbagai hama pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Desa Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan tanaman kakao rakyat Desa Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret-Juni 2018.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kajian ini adalah; Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, botol koleksi, botol sprayer, gunting, kamera, kunci determinasi, dan pisau. Sedangkan bahan digunakan adalah alkohol 70 %, isolatif, karton, kertas koran, dan label.

Penelitian menggunakan metode eksploratif dengan melakukan orientasi langsung ke lapangan, dengan melakukan observasi bagian tanaman kakao yang terserang berbagai macam gejala hama yang timbul pada berbagai umur buah, daun, ranting dan batang. Bagian

tanaman kakao yang terserang berbagai macam gejala hama yang ditemukan di lokasi, di dokumentasikan lalu diidentifikasi hama pada tanaman tersebut berdasarkan gejala yang ditimbulkan tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buah yang terserang ditandai dengan memudarnya warna kulit buah, muncul warna belang hijau kuning atau merah jingga. Buah yang sudah tua apabila diguncang tidak berbunyi karena bijinya saling melekat. Kepik Pengisap Buah pertanaman kakao adalah *Helopeltis* spp. Family Miridae: Ordo Hemiptera). *Helopeltis* spp. merupakan salah satu hama utama kakao yang banyak dijumpai hampir di seluruh provinsi di Indonesia.



Gambar 1. Gejala serangan *Helopeltis* spp. pada buah kakao (kiri) dan imago *Helopeltis theivora* (kanan)

Untuk mengendalikan *Helopeltis* spp. dapat dilakukan beberapa cara telah dilakukan antara lain dengan menggunakan semut hitam, *Dolichoderus thoracicus* (*Dolichoderus bituberculatus*). Semut hitam mengganggu *Helopeltis* spp. semut ini pada permukaan buah menyebabkan *Helopeltis* sehingga tidak bisa meletakkan telur atau mengisap buah karena diserang oleh semut- semut tersebut. Peningkatan populasi semut dapat dilakukan dengan meletakkan lipatan daun kelapa kering yang berfungsi sebagai sarang semut.

Selain dengan semut hitam, pengendalian hama ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan semut rangrang (*Oecophylla smaragdina*) yang berwarna merah coklat. Untuk menghadirkan semut rangrang dapat dilakukan dengan menempatkan atau memindahkan koloni semut rangrang dari tempat lain atau dengan menaruh bangkai binatang pada pohon untuk menarik semut rangrang. Pemanfaatan semut hitam dan semut rangrang dalam pengendalian *Helopeltis* spp telah diaplikasikan pada tanaman jambu mete

dan hasilnya cukup memuaskan (Karmawati *et al.*, 2004).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis-jenis hama pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Desa Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat adalah Jenis Helopeltis yang menyerang tanaman kakao yang diketahui lebih dari satu spesies, yaitu *Helopeltis antonii*, *Helopeltis theivora* dan *Helopeltis claviver*
2. Agensia hayati yang efektif untuk pengendalian *Helopeltis* spp. yaitu *Basidium bassiana* dan *Spicaria* sp., semut hitam (*Dolichoderus thoracicus*) dan semut rangrang (*Oecophylla smaragdina*) di Desa Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

Saran

Agar dilakukan penelitian serupa yang kontinyu agar diketahui fluktuasi dari hama tanaman kakao untuk

mempertahankan/meningkatkan keragaman agensia hayati dan pengendalian hayati lainnya dengan menggunakan vector agar tanaman kakao bisa menghasilkan bibit unggul tanpa hama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. 2005. Ilmu Hama Tumbuhan. Ilmu Hama Tumbuhan. Bayu Media Jakarta.
- Agrios (2007). *Plant Pathology 5th ed.* 1. Academic Press. New York.
- BPS RI. 2013. *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Propinsi dan Jenis Tanaman, Indonesia (000 Ha) dan Produksi Perkebunan Menurut Propinsi dan Jenis Tanaman (ribu ton)* (<http://www.bps.go.id>) 18 September 2014.
- Defitri, Y. 2017. Hama Busuk Buah Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Serta Persentase Serangannya di Desa Betung Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Media Pertanian*. Vol.2 No.2 Tahun 2017. Hal. 98-103.
- Depperin. 2007. *Gambaran Sekilas Industri Kakao*. Departemen Perindustrian. Jakarta Selatan
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia*

- Komoditas Kakao 2014 – 1016.
Jakarta
- Hadi, S.H. Susilowati dan M. Maulana.
2014. *Studi Pendahuluan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan Dan Pertanian 2015-2019*. Direktorat Pangan dan Pertanian, Bappenas. Jakarta Pusat.
- Kandowanko D, Assa B, Rimbing J, Memah V. 2015. Penelusuran dan Penelitian Hama / Hama Tanaman Kakao di Sulawesi Utara.
- Pristiarini, W. 2012. Pengenalan Hama Penting Kopi dan Kakao. <http://wantypristiarini.blogspot.com/2012/01/laporan-7.html>. Diakses Tanggal 10 Februari 2018.
- Purwoko, T. 2009. *Fisiologi Mikroba*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rahmadani, S. Y. 2011. *Keberadaan dan Karakteristik Mikroflora Indigenus Pulp Tiga Varietas Kakao (Theobroma cacao L.) di Sumatera Barat*. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA Universitas Andalas. Padang
- Rusono, N., A. Suanri, A. Candradijaya, A. Muharam, I. Martino, Tejaningsih, P.U. Hadi, .H. Susilowati dan M. Maulana. 2014. *Studi Pendahuluan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan Dan Pertanian 2015-2019*. Direktorat Pangan dan Pertanian, Bappenas. Jakarta Pusat.
- Sari, E., & Dinata, M. (2016). ANALISIS POTENSI SERAPAN KARBON DI KAWASAN ARBORETUM FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS LANCANG KUNING. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 121-127.
- Sinaga, M. 2004. *Dasar-dasar Ilmu Hama Tumbuhan*. Penebaran Swadaya Jakarta.
- Susanto, F.X., 2010 . *Tanaman Kakao Budidaya Pengolahan Hasil*. Kanisius, Yogyakarta.
- Waluyo, L. 2007. *Mikrobiologi Umum*. UMP Press. Malang.